media is dead.

index:
jurnal dekolonisasi “diogenes”
brainwashed.com

Riseabove MEDIA

RISE ABOVE !MAKE SOME NOISE!

rise above posse [07] spreading the virus (2026)

Punch!

"Empower our community"

The State

VISUAL AGITATION TO FAN THE FLAMES OF DISCONTENT

HANGING ON THE OLD BARBED WIRE!

5TH YEARS OF SPREADING THE VIRUS

Risenimve
MEDIA

(usurp the future pigs)

Follow your imagination don't obey the system and politicians.

Monolog-ue

Berikut ini adalah kumpulan teks monolog yang ditampilkan oleh Godspeed You! Black Emperor saat pertunjukan langsung.

(dirampok dari brainwashed.com)

jinak dan tidak berbahaya. Kita hanya bisa memberi sedikit gerakan untuk melawan mereka yang telah bergerak seribu kali lipat didepan kita. Pada akhirnya satu per satu dari kita menyerah dan pergi, menerima kenyataan bahwa perang yang mereka mulai itu tidak akan pernah kita menangkan. Sampai saat ini banyak dari kita memilih untuk mundur dan menjalani kehidupan "normal" dengan ketidakberdayaan untuk membangkang. Banyak pula dari kita yang memilih untuk banting stir dan memilih untuk menjilat pantat berhala yang kita lawan sebelumnya, dan itu adalah salah satu hal yang menyedihkan. Nyatanya memang, tidak ada yang pernah kembali tegak sepenuhnya seperti diawal.

Menulis ini di penghujung malam sangat menguras energi dan pikiran. Karena secara tidak langsung saya menyadari bahwa kekalahan, keputusasaan ada tepat didepan mata. Senantiasa menyadari bahwa kita semua adalah pecundang yang terasing oleh diri kita sendiri. Tapi bukan berarti saya harus diam dan meratapi kenyataan dan menanti akhir dunia dengan menjadi seorang pasifis. Dengan merefleksikan setiap keterpurukan tersebut selalu ada secuil harapan untuk menelusuri ulang kehidupan yang singkat. Obituari ini semacam opini yang menguap mencari makna dan jawaban dari setiap kekacauan dan pertanyaan dalam kepala. Entah akan mendapatkan jawaban kapan, atau bahkan tidak akan ada jawabannya sama sekali. Entah akan adakah jalan keluar dari setiap kekacuan ini. Akankah ada perubahan itu? entahlah. Untuk saat ini saya memilih untuk melakukan apa yang bisa dilakukan, semampu saya. Berdampingan dengan setiap kemuakan yang bersemanyam di dalam diri dan kangker kekalahan yang melekat pada tubuh ini.

Untuk revolusi yang tidak kunjung datang.

"... *live without dead time.*"

Bandung Muram, Desember 2024

masyarakat adalah nihil. Memang begitu menyedihkan. Tapi mungkin dengan itu kita bisa menyadari bahwa kehidupan yang bahagia memang nihil. Menyadari bahwa kehidupan adalah penderitaan tiada akhir. Memaknai ulang setiap kehidupan ideal yang tidak akan pernah ada. Memang pada akhirnya pernyataan ini hanya akan menjadi seribu alasan lain untuk mendistraksi kita pada kenyataan. Tapi keyakinan untuk memaknainya adalah hal yang penting untuk kita terus bertahan. Selayak kebahagiaan Sisyphus pada kutukannya, Ikarus yang meleleh oleh panas matahari dan ambisi untuk bebas, atau yang paling mengesankan dari Gregor adalah untuk terus hidup dalam kehendak yang tidak ia inginkan sampai titik nadir.

Kondisi terpuruk ini membuat banyak hal yang saya yakini menjadi goyah. Seakan menjumpai jurang demoralisasi. Mempertanyakan ulang setiap hal yang telah diyakini selama lebih dari kurang satu dekade kebelakang. Tentang perubahan, tentang semua utopia yang tidak akan pernah datang. Utopia yang mungkin tidak akan pernah hidup. Seakan semua hal yang sudah saya buat adalah omong kosong yang menjadi sampah di perantauan. Semua bermuara di satu kubangan keputusasaan yang dangkal. Merasa semua yang pernah saya lakukan tidak pernah berguna. Karena pada akhirnya tong akan tetap kosong walaupun kita terus mengisinya sampai penuh.

Ya, kegilaan ini semua adalah sebab dari sistem kapitalisme atau istilah relevan lain yang dibuat terstruktur untuk menghancurkan kehidupan. Tapi payahnya adalah menyadari bahwa kita tidak dapat berbuat apapun dan tidak merubah apapun. Sistem ini dengan mudahnya menyingkirkan ancaman yang mengancam stabilitas mereka dengan berbagai cara. Lalu pada akhirnya kita tetap menjadi domba gembala didalam pagar kepatuhan mereka. Menjadi komoditi dengan delusi kebebasan yang

Ini adalah teks monolog yang membuka pertunjukan langsung GY!BE di Montreal pada tanggal 10 Mei 1998.

kata sambutan untuk keberuntungan
tidak ada yang kita kenal memiliki apa pun
banyak dari kita tidak akan pernah memiliki
apapun sama sekali

kita lelah merasa bingung
lelah dengan ketidakberdayaan
kita ingin banyak, banyak hal segera berakhir
saat ini, ketika segalanya ditolak dari kita
apa pun mungkin terjadi
tetapi setiap hari ide-ide keras kepala, canggung,
dan indah
jatuh di pohon yang layu

kita lelah dengan keadaan ini
kita menyerukan untuk mengakhiri paranoia,
intimidasi diri dan ketakutan
sementara itu, dunia berputar
seolah-olah tidak ada yang terjadi sama sekali
kita semua masih menunggu

kami mendedikasikan ini untuk semua orang yang
tidak mampu membayar
label harga tiga puluh dolar!

kami mendedikasikan ini untuk
gadis-gadis yang mencium gadis-gadis,
anak laki-laki yang mencium anak laki-laki,
gadis-gadis yang mencium anak laki-laki,
dan segala sesuatu di antaranya!
masa depan suram, tidak pasti.

esok yang indah mereka mungkin datang dan
menangkap kita semua
hanya jika Anda mendengarkan dengan seksama
dapatkah Anda mendengar mesin-mesin
di bawah trotoar menderu
mesin-mesin di bawah trotoar
selalu berbisik
berusaha untuk mendengarkan dengan seksama

tolong, cobalah untuk bebas
jangan takut
akhir dunia tidak akan pernah datang

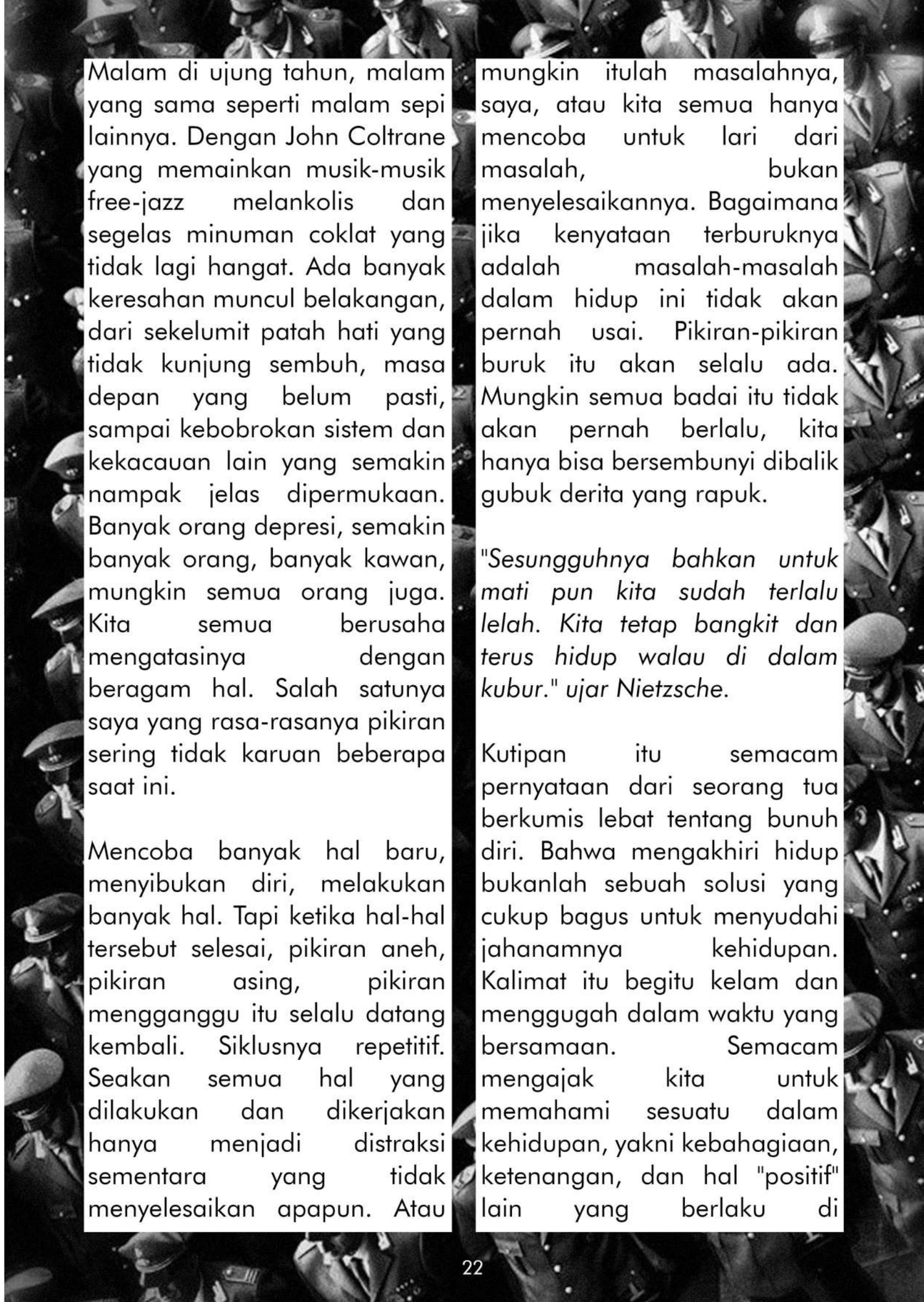

Malam di ujung tahun, malam yang sama seperti malam sepi lainnya. Dengan John Coltrane yang memainkan musik-musik free-jazz melankolis dan segelas minuman coklat yang tidak lagi hangat. Ada banyak keresahan muncul belakangan, dari sekelumit patah hati yang tidak kunjung sembuh, masa depan yang belum pasti, sampai kebobrokan sistem dan kekacauan lain yang semakin nampak jelas dipermukaan. Banyak orang depresi, semakin banyak orang, banyak kawan, mungkin semua orang juga. Kita semua berusaha mengatasinya dengan beragam hal. Salah satunya saya yang rasa-rasanya pikiran sering tidak karuan beberapa saat ini.

Mencoba banyak hal baru, menyibukan diri, melakukan banyak hal. Tapi ketika hal-hal tersebut selesai, pikiran aneh, pikiran asing, pikiran mengganggu itu selalu datang kembali. Siklusnya repetitif. Seakan semua hal yang dilakukan dan dikerjakan hanya menjadi distraksi sementara yang tidak menyelesaikan apapun. Atau mungkin itulah masalahnya, saya, atau kita semua hanya mencoba untuk lari dari masalah, bukan menyelesaikannya. Bagaimana jika kenyataan terburuknya adalah masalah-masalah dalam hidup ini tidak akan pernah usai. Pikiran-pikiran buruk itu akan selalu ada. Mungkin semua badai itu tidak akan pernah berlalu, kita hanya bisa bersembunyi dibalik gubuk derita yang rapuk.

"*Sesungguhnya bahkan untuk mati pun kita sudah terlalu lelah. Kita tetap bangkit dan terus hidup walau di dalam kubur.*" *ujar Nietzsche.*

Kutipan itu semacam pernyataan dari seorang tua berkumis lebat tentang bunuh diri. Bahwa mengakhiri hidup bukanlah sebuah solusi yang cukup bagus untuk menyudahi jahanamnya kehidupan. Kalimat itu begitu kelam dan menggugah dalam waktu yang bersamaan. Semacam mengajak kita untuk memahami sesuatu dalam kehidupan, yakni kebahagiaan, ketenangan, dan hal "positif" lain yang berlaku di

Tetap Hidup Jangan Mati!

Sondang Manuputty

Ini adalah monolog yang membuka pertunjukan langsung GY!BE di royal festival hall, london, pada tanggal 3 april 2000.

ada iblis di dunia ini
dan tidak ada malaikat
yang akan menyelamatkan kita
hubungan kita menjadi sakit dan rusak karena
dunia yang terbalik ini
mereka mengubah lingkungan kita menjadi
disneyland

mereka membangun lebih banyak penjara dan
menggandakan patroli mereka
pada saat yang sama nona celine dion
menyanyikan lagu-lagu cinta sementara kota-kota
kita terbakar
di masa-masa ini, ketika semuanya ditolak dari kita
apa pun mungkin terjadi
tetapi setiap hari ide-ide indah yang keras kepala
dan canggung membusuk di pohon yang layu
semua mimpi jatuh
kegagalan mengarah pada ironi,
dan ironi mencekik kita dengan semua
warna pastel dari superstore ritel terbaru
kita menyerukan diakhirinya keadaan ini

mentah, eggpunk eksentrik dan cenderung lebih art-school, tapi keduanya bicara soal alienasi, kontrol sosial, dan krisis identitas yang terus menerus dihidupi. Apakah mereka bertolak belakang? Mungkin. Apakah harus saling menyerang? Tidak. Karena persoalan utamanya bukan gaya, tapi sistem yang melahirkan semua rasa sakit ini. Dan semua—baik yang lucu, keras, positif, negatif—masih berusaha menolak dunia yang sama.

Maka pertanyaan hari ini bukan siapa yang paling kuat, paling sehat, atau paling "benar secara politik". Pertanyaannya adalah: bagaimana kita bisa tetap jujur? Bagaimana kita bisa memberi ruang bagi mereka yang marah, yang jatuh, yang tidak bisa sembuh, tanpa langsung mencurigai mereka sebagai ancaman? Dunia ini sedang terbakar, dan kadang-kadang, bentuk paling jujur dari cinta adalah dengan menjerit di tengah api.

Yang perlu kita waspadai bukan siapa yang memilih marah atau siapa yang memilih tersenyum—tetapi sistem yang membuat semua orang harus memilih antara keduanya untuk bisa bertahan. Selama negara dan kapitalisme terus menciptakan luka, maka kita tidak butuh klasifikasi moral tentang mana yang "positif" dan mana yang "negatif". Kita butuh amarah kolektif yang tidak bisa dijinakkan.

Negative ***Hardcore*** Rules!

panjang umur otonomi
panjang umur semua kuda-kuda atap yang tenang
semacam budaya dapat dibangun di sini
segala macam hal dapat terjadi

ketika dan jika kita akhirnya mulai menolak
kami mendedikasikan penampilan malam ini untuk
penolakan yang tenang
penolakan yang keras dan penolakan yang
menyedihkan

kami mendedikasikannya untuk keruntuhan pasar
yang akan segera terjadi

kami mendedikasikannya untuk tukang kayu
pelayan dan pecandu narkoba
kami mendedikasikannya untuk sekretaris,
pecandu alkohol dan penderita skizofrenia

kami mendedikasikannya untuk para pria mencium
anak laki-laki,gadis-gadis
mencium anak perempuan,
gadis-gadis mencium anak laki-laki
dan segala hal di antaranya
kami mendedikasikannya untuk serangan
kecemasan, mabuk, depresi yang
mengkhawatirkan, dan semua hasil sampingan
yang diperlukan lainnya dalam mencoba untuk
hidup bebas

kami mendedikasikannya untuk setiap usaha yang
tujuan utamanya yang tidak masuk akal adalah
otonomi,
penentuan nasib sendiri, atau kegembiraan
kami mendedikasikannya
untuk setiap tahanan di dunia

(terima kasih sebesar-besarnya kepada micheal beam yang telah mentranskripsikannya).

ada yang menyebutnya sebagai "toxic", mungkin karena mereka belum benar-benar mengalami bagaimana rasanya hidup dalam sistem yang tidak memberi ruang untuk bernapas.

Dalam arus bawah ini, kita melihat bagaimana band dan label seperti Catharsis, Requiem, serta jaringan CrimethInc. menyuarakan hal serupa: bahwa tidak semua bentuk anarkisme harus tampak seperti poster revolusi cerah. Ada juga yang suram, sunyi, dan penuh luka. Tapi semuanya masih tentang melawan. CrimethInc. menyebarkan selebaran, manifesto, dan musik dari ruang-ruang yang jauh dari pusat. Dan di dalam suara yang paling negatif itulah justru muncul pengingat: kita masih berjalan dengan cara yang kita mampu lakukan.

Lalu perdebatan yang muncul antara chain punk dan eggpunk beberapa tahun terakhir sebetulnya hanya mempertegas betapa skena ini masih terjebak dalam perang gaya. Padahal, keduanya masih bergerak di medan ideologis yang relatif sama. Chain punk keras dan

manusiawi terhadap tekanan yang tak henti-henti. Sering kali, yang dianggap "pecundang" di mata skena hanyalah tubuh yang terlalu sering diseret dunia dan tak diberi ruang untuk jatuh. Sering kali, kemarahan adalah satu-satunya kekuatan yang tersisa.

Perdebatan antara PMA dan sikap negatif dalam hardcore seharusnya sudah lama selesai. Bukan karena keduanya sepakat, tetapi karena realitas hari ini jauh lebih kejam dari sekadar pertarungan gaya hidup. Kapitalisme tidak peduli apakah kamu straight edge atau menggunakan heroin. Negara tidak membedakan apakah kamu disiplin atau hancur—semuanya tetap diperah, dikurung, diredam. Apa gunanya berdebat soal siapa yang "lebih waras", jika keduanya tumbuh dalam sistem yang sama-sama memproduksi luka? Yang kita perlukan bukan lagi pembelahan, tapi pengakuan bahwa cara bertahan tiap orang berbeda—dan bahwa semuanya, pada akhirnya, masih sama-sama bertahan.

Di sinilah kita perlu jujur: perpecahan antara "positif" dan "negatif" dalam skena bukan muncul dari ideologi murni, tapi dari tekanan sosial yang dibentuk oleh tatanan yang lebih luas. Kapitalisme menuntut optimisme sebagai alat produktivitas. Negara mempromosikan pemulihan sebagai bagian dari stabilitas. Maka tak heran jika PMA disukai di banyak ruang—ia cocok dengan narasi kerja keras, bangkit, dan hidup yang berguna. Sementara itu, negative hardcore dianggap tak berguna karena ia tidak menjalani hidup dengan metode yang serupa. Raungannya pun kerap disalahpahami sebagai bentuk "negatif" yang selama ini dinarasikan oleh sistem.

Tapi bukan berarti negative hardcore membenci harapan. Bukan berarti mereka menertawakan perlawanan yang penuh semangat. Justru sebaliknya. Kemarahan itu lahir dari cinta yang terlalu besar, yang tidak bisa lagi diartikulasikan dalam slogan positif. Ia adalah cinta yang muak. Cinta yang tak bisa lagi mempercayai dunia. Dan jika

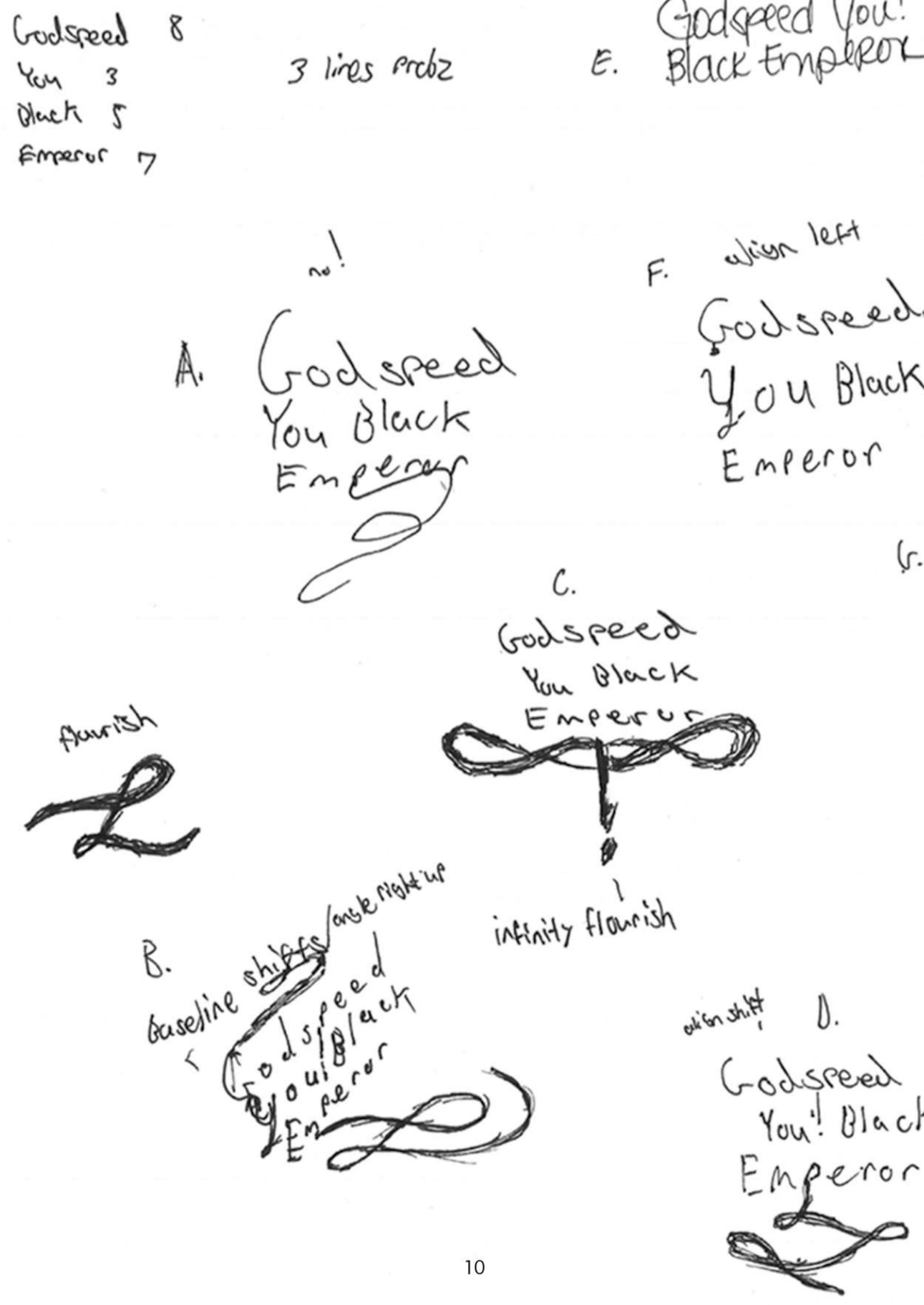

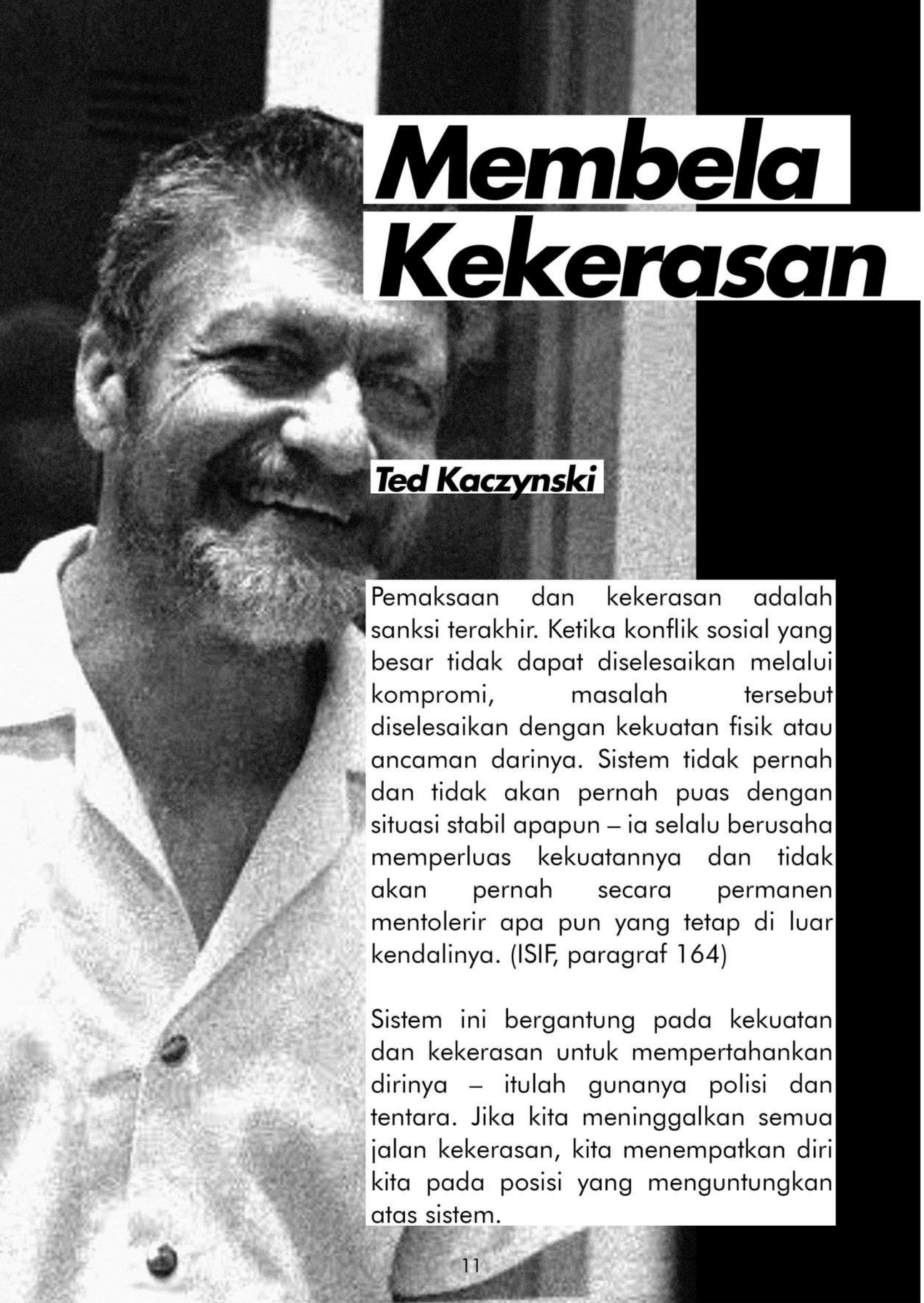

Membela Kekerasan

Ted Kaczynski

Pemaksaan dan kekerasan adalah sanksi terakhir. Ketika konflik sosial yang besar tidak dapat diselesaikan melalui kompromi, masalah tersebut diselesaikan dengan kekuatan fisik atau ancaman darinya. Sistem tidak pernah dan tidak akan pernah puas dengan situasi stabil apapun – ia selalu berusaha memperluas kekuatannya dan tidak akan pernah secara permanen mentolerir apa pun yang tetap di luar kendalinya. (ISIF, paragraf 164)

Sistem ini bergantung pada kekuatan dan kekerasan untuk mempertahankan dirinya – itulah gunanya polisi dan tentara. Jika kita meninggalkan semua jalan kekerasan, kita menempatkan diri kita pada posisi yang menguntungkan atas sistem.

Di banyak sudut skena hardcore hari ini, ada suara-suara yang menyerukan harapan, kedisiplinan diri, dan kesadaran kolektif. Positive Mental Attitude, hidup bersih, koneksi antar individu, dan militansi yang sehat menjadi standar tak tertulis. Ini bukan hal buruk. Banyak yang selamat karena menemukannya. Tapi di saat yang sama, ada yang tidak bisa mengikuti ritme itu—bukan karena mereka malas, tapi karena dunia ini terlalu berat, terlalu penuh luka, dan terlalu gelap untuk disangkal. Mereka tidak menemukan kekuatan dalam optimisme. Mereka hanya menemukan ruang dalam kemarahan. Dan di sanalah negative hardcore hidup: bukan untuk menolak hidup, tapi untuk berkata bahwa tidak semua orang dapat bertahan dengan cara yang serupa.

Negative hardcore muncul bukan dari ruang hampa, bukan pula sekadar pilihan gaya. Ia lahir dari kelelahan kolektif, dari tubuh-tubuh yang tak bisa menjelaskan kenapa mereka terus merasa asing bahkan di tengah komunitas. Band-band seperti Negative Approach atau Void mewakili generasi yang kehilangan arah bukan karena kurang motivasi, tapi karena arah itu sendiri sudah dikunci oleh sistem. Jeritan mereka tidak menawarkan solusi, hanya cermin. Ia adalah pantulan dunia yang terlalu keras untuk ditenangkan oleh kalimat manis. Kita semua pernah melihatnya, dan dalam diam kita tahu: beberapa luka memang tidak ditakdirkan untuk pulih.

Lalu datanglah tuduhan-tuduhan lama—bahwa negative hardcore hanya bentuk sinisme, bahwa mereka yang larut dalam kemarahan dan kebingungan adalah bagian dari masalah, bukan solusi. Bahwa yang menyakiti diri, menggunakan zat, atau menarik diri dari kolektif adalah pengkhianat terhadap semangat punk itu sendiri. Tapi tuduhan semacam itu hanya bekerja jika kita lupa: banyak dari mereka bukan memilih untuk “merusak diri”, tapi bertahan dengan cara yang mungkin menyakitkan untuk dilihat. Adiksi, misalnya, bukan sekadar kesalahan moral atau “kenakalan”—tapi reaksi

Kemarahan Sebagai Bahasa Terakhir

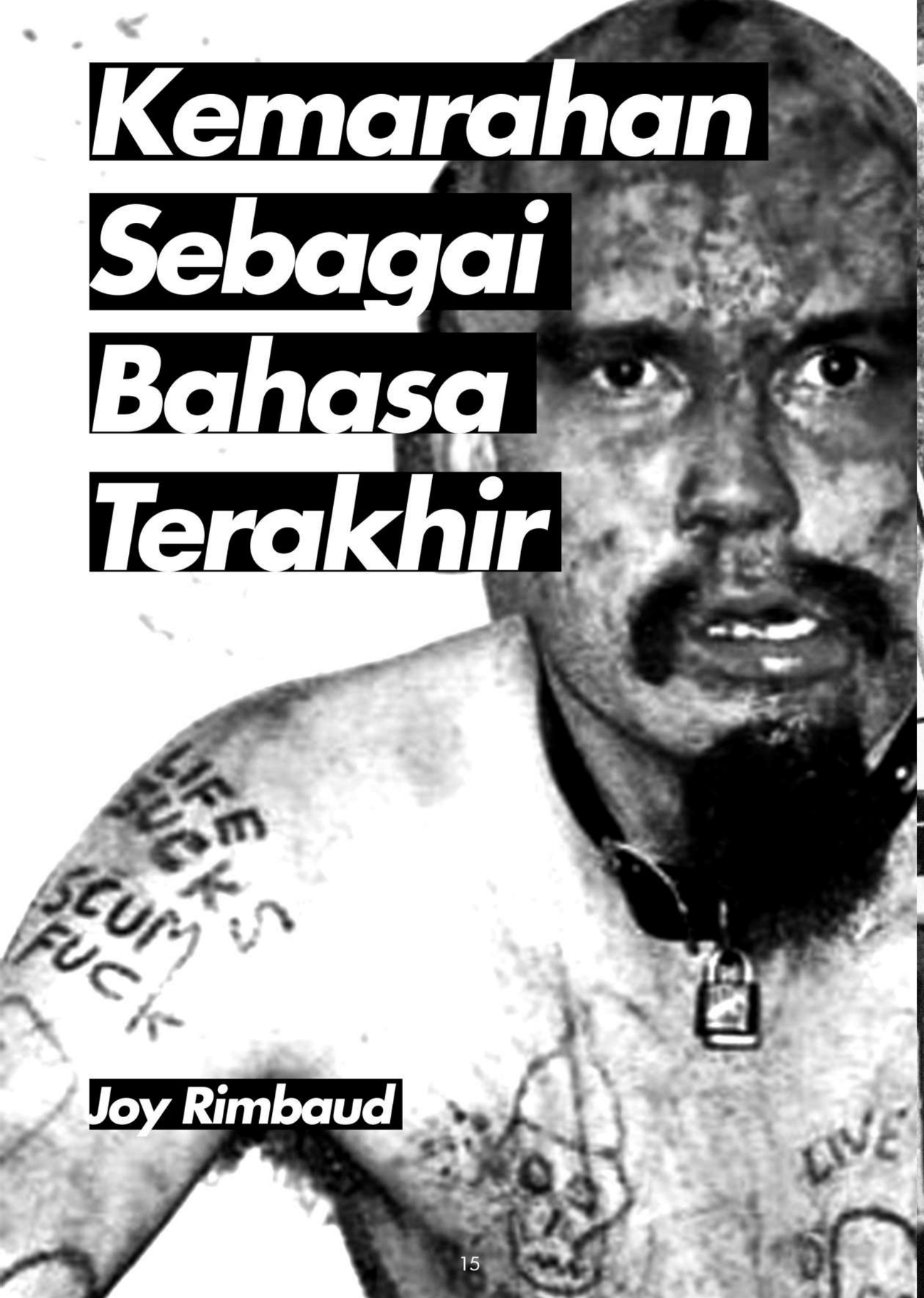

Joy Rimbaud

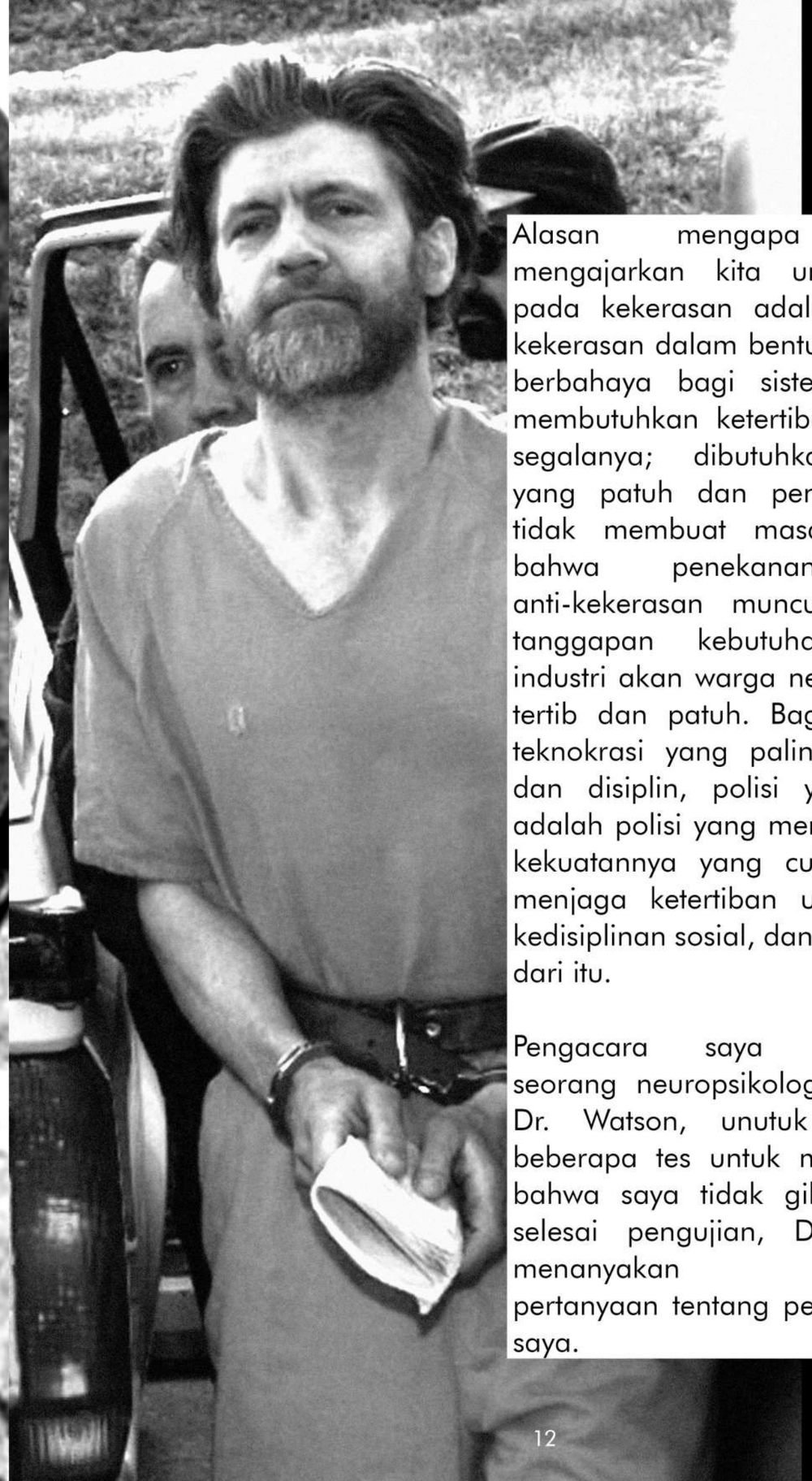

Alasan mengapa sistem mengajarkan kita untuk takut pada kekerasan adalah karena kekerasan dalam bentuk apa pun berbahaya bagi sistem. Sistem membutuhkan ketertiban di atas segalanya; dibutuhkan orang yang patuh dan penurut serta tidak membuat masalah. Dan bahwa penekanan pada anti-kekerasan muncul sebagai tanggapan kebutuhan sistem industri akan warga negara yang tertib dan patuh. Bagi anggota teknokrasi yang paling rasional dan disiplin, polisi yang ideal adalah polisi yang menggunakan kekuatannya yang cukup untuk menjaga ketertiban umum dan kedisiplinan sosial, dan tidak lebih dari itu.

Pengacara saya membawa seorang neuropsikolog bernama Dr. Watson, unutuk memberi beberapa tes untuk memastikan bahwa saya tidak gila. Setelah selesai pengujian, Dr. Watson menanyakan beberapa pertanyaan tentang pengeboman saya.

Antara lain, dia bertanya kepada saya bagaimana perasaan saya tentang dampak tindakan saya kepada "korban" dan keluarga mereka, dan dia tampak agak bermasalah bahwa seorang pria cerdas seperti saya dapat membunuh orang tanpa merasa bersalah dan tanpa terlalu khawatir tentang dampak pada keluarga orang yang meninggal.

Tetapi jika saya adalah seorang tentara yang telah membunuh atau melukai tentara musuh dalam perang, Dr. Watson tidak akan pernah bertanya bagaimana perasaan saya tentang dampaknya terhadapa para korban atau keluarga mereka.

Tidak ada yang mengharapkan seorang prajurit untuk ragu-ragu membunuh tentara musuh atau khawatir tentang bagaimana perasaan keluarga dari yang telah mati, dan sangat sedikit tentara yang khawatir tentang hal-hal seperti itu. Hal ini menunjukan bahwa kebanyakan sikap orang terhadap kekerasan tidak diatur oleh belas kasih tetapi oleh konvensi sosial. Dicuri dari Jurnal Dekolonisasi #1

"It would better to dump the whole stinking system and take the consequences."